

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Musik ialah satu dari sekian banyak media yang dipakai guna kegiatan berkomunikasi. Dengan paduan alat musik dan lirik yang terkandung di dalamnya, musik menjadi salah satu media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan.

Musik merupakan salah satu media komunikasi berbasis suara atau audio. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian musik yaitu ilmu atau seni yang merangkai, mengungkapkan, menggabungkan, dan menghubungkan secara temporal bunyi dan suara untuk menciptakan komposisi yang menunjukkan keseimbangan dan kesatuan hingga menghasilkan harmoni juga irama (terutama yang dapat menghasilkan suara-suara ini).

Konsep lagu sendiri menunjukkan bahwa musik dapat menjadi pemantik kehidupan. Tidak jarang musisi menggunakan pengalaman dan pandangan mereka mereka sebagai ilham dan sumber inspirasi. Oleh sebabnya musik sering menjadi petunjuk hidup seseorang, disebabkan banyaknya penikmat musik yang merasa terkoneksi dengan isi lagu yang mereka dengar (Nugraha, 2021).

Musik juga merupakan penguat yang efektif, karena sebagai stimulus pendengaran, itu meliputi lingkungan dan sulit untuk di abaikan (Suryana, 2018). Musik juga sering digunakan sebagai sarana untuk merangsang empati terhadap kenyataan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, musik juga dapat menjadi inspirasi bagi pendengarnya, karena dapat mendorong tindakan dan perilaku masyarakat

bahkan mengubah pola gaya hidup melalui musik yang dimainkan (Nurindahsari, 2019). Bagi musisi musik menjadi media penyampai pesan, mengungkapkan pengalaman mereka, menghibur dan memotivasi pendengar melalui lirik dan nada yang mereka ciptakan. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan alat untuk mengkomunikasikan pesan kepada pendengar dari penyair (Sartika, 2021).

Lirik yang ditulis oleh pencipta lagu mengajak pendengar untuk memaknai lirik tersebut dengan pikiran pendengar. Otak manusia menyimpan wawasan, pengalamana dan pengetahuan yang menjadi dasar untuk mengolah lirik lagu. Maka dari itu bukan fenomena langka bila banyak dari musisi Indonesia menggunakan tema percintaan dalam karya musiknya. Karena mudahnya orang Indonesia menyampaikan makna dalam topik ini (Nurindahsari, 2019).

Ditengah maraknya lagu bertema cinta, musisi independen asal Jakarta yakni Baskara Putra yang memiliki nama panggung Hindia ini membuat lagu dengan judul “secukupnya” yang memiliki unsur motivasi serta memiliki pengaruh terhadap pola pikir pendengar. Baskara Putra memulai karir sebagai penyanyi di band Feast pada tahun 2014 dan memutuskan untuk menjadi penyanyi solo pada tahun 2018. Ini karena dia ingin berbagi kisah pribadinya dan merasa bahwa Feast telah menjadi milik bersama karena lagu – lagu yang dibawakan mengangkat cerita yang di alami masyarakat luas, terutama yang bersingungan dengan dunia politik. Jadi akan tampak egois baginya untuk memasukkan kisah pribadinya ke dalam band Feast (Nanda, 2019).

Bisa dikatakan Baskara Putra berbeda dari musisi indie lain, dengan pendekatan musik modern ia mendedikasikan dirinya dengan senantiasa menyebarkan pesan penting kepada pendengar agar selalu memerhatikan kesehatan mental melalui musik, tentunya lagu yang ia buat dikonsepsi sedemikian rupa sampai matang. Elektronik dipakai Baskara Putra sebagai ciri khas dan genre musiknya. Musik elektronik merupakan musik yang memiliki ciri nada dan lirik yang sederhana dan dekat dengan keseharian manusia dalam lagunya. Terdapat juga musisi-musisi indie lain yang memakai musik elektronik selain Baskara Putra di tanah air seperti Kunto Aji, Lomba Sihir, Goodnight Electric, dan Weird Genius.

Pada 03 November 2019, Baskara Putra mengeluarkan album yang berjudul “Menari Dengan Bayangan” berisikan 12 lagu. Single pertama yang dikeluarkan dari album ini adalah lagu berjudul “Evaluasi”. Evaluasi merupakan cara Baskara Putra memanjatkan rasa syukur dan berusaha untuk tetap santai dalam menjalani permasalahan dalam kehidupannya, mengingat kehidupan yang terus berjalan dan tidak tahu entah sampai kapan akan berakhir. Secara keseluruhan album “Menari Dengan Bayangan” mengandung konteks berbeda di setiap lagunya. “Menari Dengan Bayangan” direlease oleh Baskara Putra sebagai album yang pertama, pengalaman pribadi Baskara Putra menjadi awal terciptanya lagu, Baskara mendefinisikan lagu tersebut sebagai upaya orang yang depresi keluar dari situasi tersebut seperti yang Baskara Putra alami.

Pada tanggal 03 Mei 2019 lalu, Baskara Putra merilis lagu “Secukupnya”. Lagu ini adalah single kedua yang di keluarkan setelah “Evaluasi” dari album “Menari Dalam Bayangan”. Dampak dari lagu yang ia ciptakan sangat besar, banyak dari

masyarakat melihat Baskara Putra dari kaca mata lain, ia menjadi sosok yang bisa memberikan pelipur lara bagi mereka yang mengalami kesedihan melalui lagunya, hal itu dijelaskan sendiri oleh Baskara Putra. Akan tetapi walaupun Baskara merasa senang membantu penggemarnya, ia menjelaskan bahwa ia tetap manusia biasa yang sama-sama bisa mengalami kegagalan dan kesedihan (Bahar, 2019).

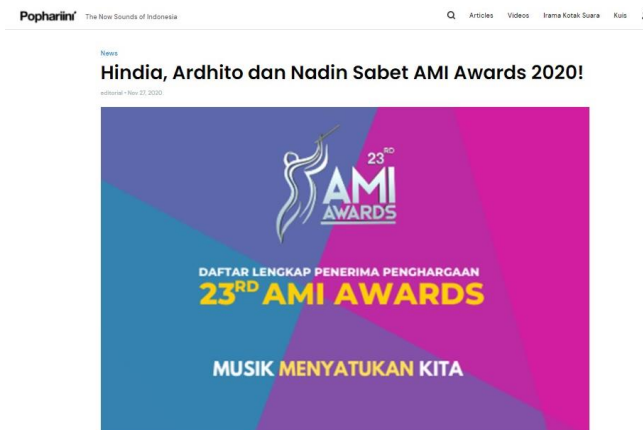
Lagu “Secukupnya” mendapatkan kepercayaan sebagai soundtrack film Nanti Kita Cerita Hari Ini yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film Nanti Kita Cerita Hari Ini merupakan film bertema keluarga. Dalam film ini menceritakan tentang Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara), dan Awan (Rachel Amanda) merupakan adik kakak dari sebuah keluarga, keluarga mereka senantiasa diselimuti kebahagiaan, setelah mendapati dirinya gagal besar karena tidak diterima di perusahaan yang menjadi impiannya, Awan bertemu dengan seorang pria yang bisa bilang langka bernama Kale (Ardhito Pramono), dia merupakan pria yang berbeda dengan pria kebanyakan, sifat eksentriknya memberikan Awan pengalaman baru, Kale bisa memberikan pandangan bijak mengenai kegagalan, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan segala hal lain yang membuat manusia takut. Awan seperti menemukan jai diri baru, akan tetapi bukan tanpa hambatan perjuangan Awan, perubahan sikapnya mendapat tekanan dari orang tuanya. Hingga akhirnya Awan beserta saudara-saudaranya memberontak karena diperlakukan seperti itu, hal itu membuka tabir rahasia dan trauma masa lalu keluarga mereka.

Latar belakang film tersebut sesuai dengan lagu “Secukupnya” hal tersebut menjadikan lagu "Secukupnya" dipilih untuk mengisi soundtrack film ini terutama

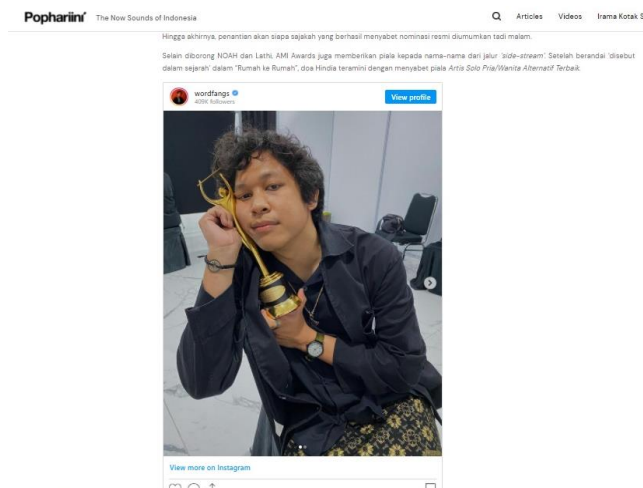
cerita tentang Awan (Karakter utama dalam film NKCTHI) yang mulai mencicipi dinamika kehidupan dan masuk pada proses pendewasaan dimana ia mengalami kegagalan yang pahit baginya. Film NKCTHI pun bisa dikatakan sukses karena mencapai 2.256.908 penonton dan posisi kedua film Indonesia terlaris 2020, setelah “Milea : Suara dari Dilan” dengan capaian 3.157.817 penonton. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menjadi salah satu film yang menyihir perhatian masyarakat karena mengangkat pesan mengenai kesehatan mental remaja yang dikemas secara menarik (Diananto, 2022).

Soundtrack yang dipakai dalam film tersebut membuat Baskara Putra menjadi musisi yang familiar dikalangan anak muda saat ini. Penonton vidioclip lagu “Secukupnya” di Youtube sendiri sudah mencapai 6.473.126 penonton terhitung pada tanggal 17 Maret 2022, subscriber channel Baskara Pura pun sekarang menembus angka 265.000 subscribers, adapun untuk sosial media instagramnya sudah tembus sampai 409.000 followers juga terdapat 1.041 postingan terhitung pada tanggal 17 Maret 2022. Ditambah tour-tour manggung Baskara Putra di berbagai wilayah tanah air. Belum lagi penghargaan yang ia raih diantaranya:

- Meraih Penghargaan AMI (Anugerah Musik Indonesia) dalam kategori artis Solo Alternatif Terbaik pada tahun 2020



Gambar 1.1 Berita Daftar Pemenang AMI Awards 2020



Gambar 1.2 Berita Baskara Putra pemenang AMI Awards 2020

Sumber : <https://pophariini.com/hindia-ardhito-pramono-dan-nadin-amizah-menyabet-penghargaan-dari-ami-awards-2020/>

Hal ini menunjukkan bahwa Baskara Putra telah memberikan nuansa segar dalam industri musik Indonesia. Penghargaan itu pula membuat Baskara Putra menjadi booster band indie terkemuka di genre elektronik, dan kehadirannya mendapat pengakuan dari khalayak ramai di Indonesia, terutama para generasi muda.

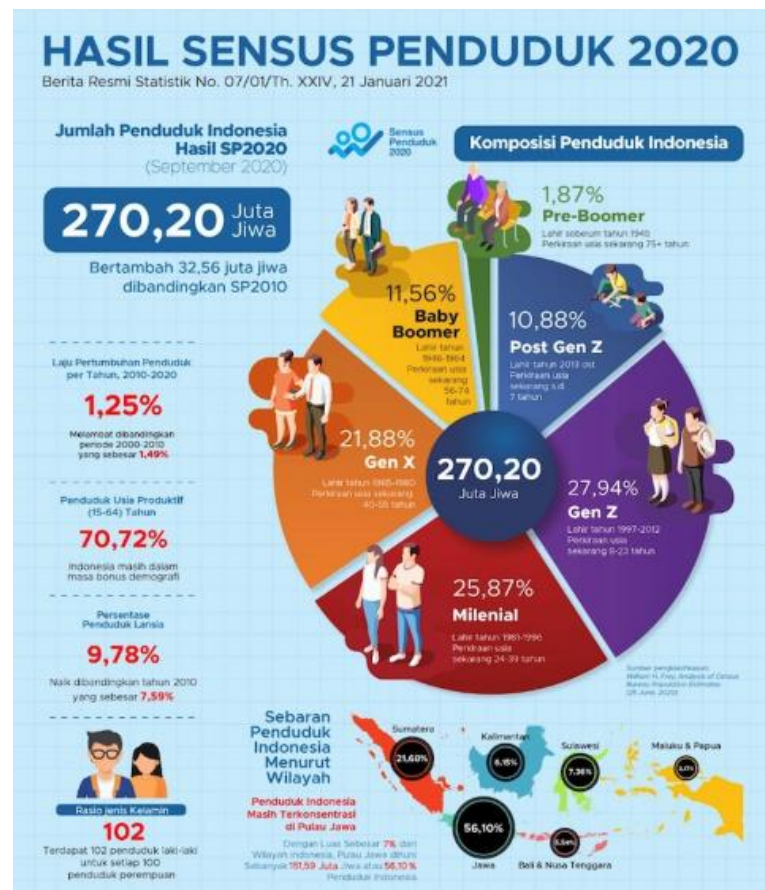
Berfungsi sebagai pesan komunikasi, musik dan lagu bisa menyampaikan pesan secara efektif guna mendorong, memberi motivasi serta semangat pada pendengar melalui liriknya yang persuasif (Lagu "Secukupnya" dari Baskara Putra

dalam hal ini menyoal para generasi muda) untuk jujur pada diri sendiri dan menyadari bahwa tidak apa untuk gagal, karena kita adalah manusia biasa yang perlu memberi waktu istirahat pada diri sendiri sebelum melanjutkan rutinitas sehari-hari. Motivasi dapat diartikan di sini sebagai tujuan jiwa, yang memberikan dorongan kepada individu berkegiatan dan beraktifitas untuk meraih tujuan tertentu dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya

Motivasi itu sendiri merupakan dorongan dasar yang membuat orang bereaksi. Motivasi ini ada dalam diri seseorang yang menuntunnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan motivasi batinnya. Oleh karena itu, perilaku seseorang berdasarkan motivasi tertentu termasuk tema-tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah, 2016).

Diciptakannya lagu “Secukupnya” ini karena Baskara Putra ingin jujur dan belajar menerima kekalahan serta lebih signifikan dalam mengartikan bersedih secukupnya. Oleh karena itu, lagu ini seolah menjadi peneman bagi mereka yang sedang di hadapi kesedihan dalam hidupnya terutama yang sedang mengalami fase *quarter life crisis*. *Quarter Life Crisis sendiri* merupakan suatu kondisi di mana orang-orang yang menginjak usia dewasa sekitar usia 20-an dan 30-an merasa bingung, khawatir, dan linglung akan ketidakpastian kehidupan masa depan mereka. Secara umum, kekhawatiran ini mencakup masalah hubungan, cinta, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Apalagi, mereka yang sedang mengalami *quarter life crisis* seringkali mempertanyakan eksistensi dirinya sebagai manusia. Beberapa orang merasa hidupnya tidak berarti (Nareza, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik, pada 2019, usia kerja produktif mendominasi populasi kota-kota besar, remaja dengan rentang usia 25-30 tahun merupakan kelompok usia yang sedang beradaptasi dengan kondisi di dunia nyata dan juga mengalami poses pendewasaan, hal itu mengakibatkan mereka lebih mudah megalami stres dan depresi. Itu adalah salah satu kelompok populasi yang rentan sakit. Penyebab depresi yang dialami bermacam-macam dan terdengar sepele seperti upaya mendapatkan gelar sarjana, percintaan, penerimaan perguruan tinggi, pekerjaan pertama, perencanaan pernikahan, tekanan orang tua, lingkungan sosial, dll. (Arief, 2019).



Gambar 1.3 Hasil Sensus Penduduk 2020 Dan Update Sebaran Penduduk/Januari 2021  
Sumber : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

Bukan suatu kebetulan jika isu-isu tersebut sering diangkat dalam lagu-lagu Baskara Putra, termasuk juga lagu "Secukupnya", sehingga bisa mewakili para remaja dan permasalahan yang terjadi saat remaja, salah satu kelompok demografis terbesar saat ini.

Lagu "Secukupnya" karya Baskara Putra ini memberi efek yang sangat luar biasa bagi para pendengarnya. Ini terbukti dari video klip lagu Secukupnya di Youtube Baskara Putra (Hindia) yang kolom komentarnya sering menjadi ajang curhat atau konseling terbuka yang saling mendukung.



Gambar 1.4 Kolom Komentar Youtube Baskara Putra Video Klip Lagu Secukupnya

Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=DydcU\\_2m6Vs](https://www.youtube.com/watch?v=DydcU_2m6Vs)

Dilihat dari reaksi pendengar lagu "Secukupnya" di kolom komentar video klipnya, lagu ini sangat dekat dengan orang – orang yang sedang mengalami *QuarterLife Crisis* yang membuatnya merasa depresi karena mulai untuk di tuntut untuk menjadi dewasa di usia produktif tersebut. Penggalan lirik lagu dari "Secukupnya" :

*Kapan terakhir kali kamu dapat tertidur tenang (renggang)*

*Tak perlu memikirkan tentang apa yang akan datang di esok hari*

*Tubuh yang berpatah hati bergantung pada gaji*

*Berlomba jadi asri mengais validasi*

*Semua yang sirna*

*Kan kembali lagi*

*Semua yang sirna*

*Kan nanti berganti*

Dalam menganalisa makna motivasi pada lirik lagu “Secukupnya” dari Baskara Putra, penulis berpedoman pada teori Semiotik Ferdinand de Saussure. Dalam teori ini terdapat anggapan jika makna tidak dapat ditinjau secara individual dan atomistik. Pendapat lain mengenai teori ini yakni mengenai Bahasa, Saussure memandang bahasa sebagai fenomena sosial dan bahasa memiliki sifat indepeden. Struktur bahasa bukanlah cerminan dari struktur pemikiran atau fakta. Terdapat tiga elemen yang saling berhubungan dalam teori semiotika de Saussure yaitu penanda (signifier), petanda (signified) dan signifikansi (Sobur, 2020).

Penelitian terhadap lirik lagu “Secukupnya” karya Baskara Putra peneliti melakukannya dengan memisahkannya menjadi bait-bait terlebih dahulu, barulah lirik dianalisis dengan menggunakan Semioika Saussure dan berpatokan terhadap ketiga unsurnya, yakni penanda (lirik lagu secukupnya), petanda (pemaknaan lirik lagu secukupnya) dan signifikansi (makna motivasi). Proses ini membuat hubungan antara lirik dengan kenyataan asli.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk memperkuat penelitian, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya tentang analisis makna motivasi lirik lagu yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Makna Motivasi

Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh” oleh Syarif Fitri pada tahun 2017.

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah adanya cerita dibalik lirik lagu tersebut yakni manusia pasti mencari kesenangan namun tidak selalu kesenangan itu datang meskipun manusia berada di tempat yang tepat. Dalam mencari kesenangan tersebut terkadang manusia menimbulkan masalah baru, maka jangan melakukan hal yang berlebihan dimanapun dan dalam situasi apapun.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti saat ini adalah pada metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori analisa semiotik Ferdinand De Saussure..

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah lirik lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” karya Payung Teduh, sedangkan pada penelitian ini adalah lirik lagu “Secukupnya” karya Baskara Putra.

Alasan penulis menentukan lagu Secukupnya sebagai objek penelitian alih-alih memilih lagu lain yang memiliki pemaknaan yang sama mengenai motivasi ialah karena pada lagu ini pencipta lagu menyampaikan makna pesan yang mendalam tentang konteks kehidupan dan *relate* dengan fenomena yang terjadi sekarang ini, lagu ini memberi kesadaran terhadap kesehatan mental manusia yang krusial bagi kehidupan individu dan memberikan dorongan agar senantiasa kuat. Saya melihat banyak komentar-komentar di dalam video Hindia, banyak yang tidak sungkan untuk curhat mengenai masalah yang pernah mereka lalui atau yang sedang mereka

hadapi, ini membuktikan bahwa lagu ini menarik simpati seakan orang-orang yang depresi tidak sendirian. Oleh karena itu saya tertarik meneliti makna lagu ini melalui teks atau lirik agar bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya sehingga bisa memberi motivasi kepada para pendengarnya untuk menerima kekalahan, tidak apa bersedih secukupnya dan kembali melanjutkan hidup.

Musisi Indonesia jarang menyisikan pada lagu-lagu mereka tentang isu kesehatan mental seperti Baskara Putra. Lirik dalam lagu "Secukupnya" juga dimaksudkan untuk menggairahkan dan mmberi inspirasi pada pendengar dan penonton, khususnya para penggemar Baskara Putra.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji pemaknaan lirik lagu "Secukupnya" karya Baskara Putra, dengan judul penelitian: Analisis Semiotik Pada Lirik Lagu "Secukupnya" (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Tentang Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Secukupnya" Karya Baskara Putra).

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pokok bahasan utama yang tergambar dalam judul dan latar belakang, oleh karenanya fokus penelitian ini ialah untuk dapat mengungkapkan kandungan makna motivasi pada lirik "Secukupnya" yang ditulis oleh Baskara Putra.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna motivasi pada Lirik Lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)?” yang terdapat dalam lirik lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra?
2. Bagaimana Sintagmatik pada Lirik Lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra?
3. Bagaimana Paradigmatik pada Lirik Lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra?
2. Untuk Mendeskripsikan sintagmatik yang terdapat dalam lirik lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra?
3. Untuk Mendeskripsikan paradigmatik yang terdapat dalam lirik lagu “Secukupnya” Karya Baskara Putra?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan manfaat praktis semoga dapat dirasakan oleh beberapa pihak yakni diantaranya sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberi peran serta bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga penelitian-penelitian yang disajikan dapat berkembang dari waktu ke waktu. Diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian komunikasi dalam mengkaji analisis semiotika pada lagu “Secukupnya” Baskara Putra.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Untuk Peneliti**

Diharapkan penelitian ini bisa memberi pengetahuan dan pemahaman terhadap pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Secukupnya” karya Baskara Putra dalam pandangan analisis semiotik Ferdinand De Saussure bagi peneliti secara khusus.

#### **2. Untuk Musisi**

Penelitian ini menambah informasi kepada para musisi tentang makna motivasi dari lagu “secukupnya” karya Baskara Putra agar dapat memperkaya dan memperdalam referensi musik untuk karya selanjutnya.

#### **3. Untuk Penggemar**

Sebagai manfaat praktis, tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan deskripsi pada khalayak umum khususnya para penggemar tentang makna yang terdapat dalam lagu Baskara Putra “Secukupnya” dari sudut pandang analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi referensi maupun mendalami pemahaman mengenai analisis semiotika dalam konteks model Ferdinand de Saussure.